

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* dimana studi lapangan digunakan sebagai bahan laporan (Azwar,1998: 21). Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar Personil Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Unnes, serta untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Artinya, proses analisis lebih menekankan pada data angka yang diolah dengan statistik (Soewadji,2012:50). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel (*independent*) X terhadap variabel (*dependent*) Y (Wijaya, 2009: 91). Hasil regresi merupakan persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y apabila nilai X diketahui (Santosa & Ashari, 2005: 126).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diukur dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Bungin, 2005: 70). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel

(*independent*) X yakni intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam sedangkan disiplin belajar adalah variabel (*dependent*) Y.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu penjelasan mengenai variabel yang telah diamati dan didasarkan pada karakteristik-karakteristik tertentu, sehingga mampu dioperasionalkan dalam menunjang penelitian yang dilakukan (Azwar, 1998: 74). Adapun variabel yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar

Intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam merupakan keseringan personil mengikuti proses pengarahan dan tuntunan Agama Islam. Adapun indikatornya yaitu:

- a. Frekuensi. Frekuensi adalah banyaknya perilaku dalam mengkonsumsinya atau seberapa sering.
- b. Durasi. Durasi adalah lamanya selang waktu dalam mengeksplorasi.
- c. Diri personil dalam mengikuti pembinaan mental rohani Islam. melingkupi diri internal dan eksternal. Diri internal adalah pembawaan, intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan diri eksternal adalah segala hal yang berasal dari luar diri individu, antara lain yaitu lingkungan, keluarga, cuaca.

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Tulus Tu'u (2004:9) dalam penelitiannya mengenai disiplin belajar mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar mahasiswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan kelas. Peneliti menggunakan definisi berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi lima macam yaitu:

- a. Disiplin dalam masuk kelas.
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas.
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
- d. Disiplin dalam menaati tata tertib kelas.
- e. Disiplin belajar di rumah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 171). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari bahan

kepastakaan untuk menunjang sumber data primer (Arikunto, 2010: 173).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket, respondennya yaitu personil di dalam Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang yaitu 44 orang. Data tersebut meliputi dua aspek yaitu intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Unnes.

E. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk (Bungin,2005:109). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneltian populasi (Arikunto, 1998: 102). Jumlah personil di dalam Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang yaitu 44 orang.

Sampel atau contoh adalah sub-unit populasi survai yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih atas dasar keterwakilannya. Dinamakan penelitian sampel apabila kita

bermaksud untuk menganalisis hasil penelitian sampel (Bungin, 2005: 109).

Penelitian ini mengambil data dengan melibatkan seluruh personil resimen mahasiswa Batalyon 902 Unnes yaitu 44 orang. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan dan acuan umum dari pengambilan sampel Arikunto (2010: 112), yakni apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka populasi diambil semua. Apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari populasi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sedangkan angket merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen adalah “alat untuk fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data” (Arikunto,1990:135). Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden (objek penyelidikan) terdiri dari baris-baris dan kolom-

kolom untuk di isi dengan jawaban yang di tanyakan (Suprpto, 2003: 100).

Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar personil Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang. Angket dalam penelitian ini terdiri dua angket, yaitu angket intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar. Angket intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar tersusun dari beberapa indikator, kemudian diturunkan menjadi item-item pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Rincian instrumen intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1

***Blue print* skala Intensitas Mengikuti Pembinaan Mental
Rohani Islam**

Variabel	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Intensitas Mengikuti pembinaan mental rohani Islam	Frekuensi dalam mengikuti pembinaan mental rohani Islam	4, 7, 9, 13, 18	2, 5, 11, 21, 25	10
	Durasi waktu dalam mengikuti pembinaan mental rohani Islam	1, 3, 6, 8, 10	14, 19, 23, 28, 30	10
	Diri personil dalam mengikuti pembinaan mental rohani Islam	12, 15, 16, 17, 20	22, 24, 26, 27, 29	10
	Jumlah	15	15	30

Tabel 2
Blue Print Skala Disiplin Belajar Personil

Variebel	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Disiplin Belajar	Disiplin dalam masuk kelas	3,6, 10	1,4, 22	6
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas.	2,7,9	5,11,13	6
	Disiplin dalam mengerjakan tugas.	15, 17, 18	12, 19, 24	6
	Disiplin dalam menaati tata tertib kelas.	14, 20, 26	21, 25, 30	6
	Disiplin belajar di rumah.	8, 16, 27,	23, 28, 29	6
Jumlah				30

Teknik skoring pada kedua instrumen tersebut mengacu pada skala *likert*, dengan item *favorable* memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu **Sangat Sesuai** (skor 4), **Sesuai** (skor 3), **Kurang Sesuai** (skor 2), **Tidak Sesuai** (skor 1), sedangkan untuk item *unfavorable* menggunakan penskoran sebaliknya. Pengujiannya menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* maksudnya penyebaran dan pengukuran angket hanya dilakukan sekali (Wijaya, 2009: 110). Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek ujicoba

instrumen, yaitu 44 personil di resimen mahasiswa Batalyon 902 UNNES. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan kegiatan personil yang begitu banyak, dikhawatirkan mengganggu aktivitas personil.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Salah satu kriteria instrumen yang baik adalah validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menunjukkan kinerja instrumen angket dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa angket tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa angket yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid (Arikunto, 2010: 247). Diujikan ke populasi yang sekelas/mirip dengan yang akan kita ujikan nantinya. Fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kevalidan angket itu, dan berapa butir yang nantinya akan gugur/dihilangkan berdasarkan hasil uji validitas dengan SPSS.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pada tahap awal, instrumen ini diuji validitas konstruk (*konstruk validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas empirik. validitas konstruk dan validitas isi diperoleh dari penilaian para ahli dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu (Sugiyono, 2007: 352). Validitas empirik diperoleh dengan mengujicobakan instrumen pada subjek coba. Dalam hal ini peneliti mengujicobakan pada Menwa UIN Walisongo Semarang dengan subjek coba sebanyak 30 personil.

Pengujian validitas empirik dengan metode *pearson correccation* pada SPSS 16, yaitu mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari setiap butir item dari responden dengan skor total. Adapun langkah pengujiannya dengan SPSS sebagai berikut (Priyatno, 2010: 21).

- a. mengisi data hasil ujicoba pada SPSS
- b. Setelah selesai mengisikan data maka selanjutnya klik **Analyze>>Correlate>> Bivariate**
- c. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog **Bivariate Correlation**. Pindahkan semua item dan skor total ke kolom **Variables**. Klik **OK** , maka hasil output akan keluar.

d. Metode pengambilan keputusan yaitu menggunakan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Dengan $n = 30$ (banyaknya responden) maka didapat $r_{tabel} = 0,361$. Artinya, jika nilai korelasi lebih dari r_{tabel} maka angket tersebut **valid**. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari r_{tabel} maka angket tersebut **tidak valid** sehingga item soal harus dibuang atau diperbaiki.

Tabel 3 berikut ini merupakan rangkuman hasil analisis output SPSS untuk uji validitas angket.

Tabel 3

Analisis Validitas Instrumen

Intensitas Mengikuti Pembinaan Mental Rohani Islam

No Butir	r hitung	r table	Interpretasi
1	0.65	0.361	Valid
2	0.47	0.361	Valid
3	0.40	0.361	Valid
4	0.46	0.361	Valid
5	-0.14	0.361	Drop
6	0.52	0.361	Valid
7	0.56	0.361	Valid
8	0.57	0.361	Valid
9	0.50	0.361	Valid
10	0.38	0.361	Valid
11	0.44	0.361	Valid
12	0.39	0.361	Valid

13	0.02	0.361	Drop
14	0.53	0.361	Valid
15	0.60	0.361	Valid
16	0.54	0.361	Valid
17	0.42	0.361	Valid
18	0.54	0.361	Valid
19	0.41	0.361	Valid
20	0.60	0.361	Valid
21	0.45	0.361	Valid
22	0.84	0.361	Valid
23	0.56	0.361	Valid
24	0.64	0.361	Valid
25	0.51	0.361	Valid
26	0.55	0.361	Valid
27	0.38	0.361	Valid
28	0.55	0.361	Valid
29	0.48	0.361	Valid
30	0.59	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3, terdapat 2 item yang tidak valid yaitu nomor 5 dan 13, sementara 28 item lain dinyatakan valid. Item yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan lagi untuk analisis selanjutnya. Sementara itu, hasil analisis validitas instrumen disiplin belajar disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Analisis Validitas
Instrumen Disiplin belajar

No Butir	r hitung	r table	Interpretasi
1	0.38	0.361	Valid
2	0.01	0.361	Drop
3	0.40	0.361	Valid
4	0.51	0.361	Valid
5	0.37	0.361	Valid
6	0.50	0.361	Valid
7	0.44	0.361	Valid
8	0.40	0.361	Valid
9	0.08	0.361	Drop
10	0.45	0.361	Valid
11	0.47	0.361	Valid
12	0.44	0.361	Valid
13	0.50	0.361	Valid
14	0.45	0.361	Valid
15	0.54	0.361	Valid
16	0.48	0.361	Valid
17	0.51	0.361	Valid
18	0.42	0.361	Valid
19	0.48	0.361	Valid
20	0.43	0.361	Valid
21	0.43	0.361	Valid
22	0.49	0.361	Valid
23	0.54	0.361	Valid
24	0.50	0.361	Valid

25	0.38	0.361	Valid
26	0.37	0.361	Valid
27	0.41	0.361	Valid
28	0.51	0.361	Valid
29	0.44	0.361	Valid
30	0.11	0.361	Drop

Berdasarkan tabel 4, terdapat 3 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 9, dan 30, sementara 27 item lain dinyatakan valid. Item yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan lagi untuk analisis selanjutnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan metode Cronbach Alpha. Adapun langkah pengujian reliabilitas dengan SPSS sebagai berikut (Priyatno, 2010: 30 - 32).

- a. Data menggunakan input yang sama dengan uji validitas (skor total tidak digunakan). Jika pada uji validitas ada item yang tidak valid maka item tersebut tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas.

- b. Selanjutnya Klik **analyze>>Scale>>Reliability Analysis**. Pindahkan semua item ke kolom **Items**. Klik **OK** maka output akan keluar.
- c. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

Adapun hasil reliabilitas instrumen intensitas mengikuti pembinaan mental rohani islam dijelaskan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Reliabilitas Instrumen
Intensitas Mengikuti Pembinaan Mental Rohani
Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	28

Berdasarkan tabel 5, nilai Cronbach alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,892. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam **reliabel**.

Tabel 6
Hasil Reliabilitas Instrument Disiplin belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	27

Berdasarkan tabel 6, nilai Cronbach alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,846. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen angket disiplin belajar **reliabel**.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistic dengan program SPSS versi 16. Tujuannya adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun langkah-langkahnya dalam menganalisis data dilakukan meliputi dua tahapan, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Analisis Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi sederhana yaitu normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2010: 79). Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Adapun langkah dalam

pengujian dengan SPSS, yaitu (1) input data, (2) Tombol **Analyze>>Nonparametric Test>>1-Sample K-S**. (3) Selanjutnya akan muncul kotak dialog **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**. Pindahkan variabel x dan y ke kolom **Test Variable List**. (4) Klik **OK** maka hasil output akan keluar. (5) Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (*kolmogorov smirnov*) pada Asymp. Sig > 0,05, maka data yang diuji berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (*kolmogorov smirnov*) < 0,05, maka data yang diuji berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2010: 78).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas atau dikenal dengan uji homogenitas berguna untuk mengukur kesamaan pada instrumen yang direncanakan dengan melihat *goodfit model* (Sukardi, 2009: 132). *Goodfit model* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2012: 338). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya masalah heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen.

Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut. (1) Input data; (2) Selanjutnya Klik **Analyze>>Regression>>Regression Linier**. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog linier **Regression**; (3) Pindahkan variabel y ke kolom dependent, dan variabel x ke kolom independent. Selanjutnya Klik **Save**; (4) Pada kotak dialog 'Linier Regression:save' beri tanda centang pada **Unstandardized** (pada residuals). Selanjutnya Klik **Continue**. Klik **OK**; (5) Hiraukan hasil output yang didapat, buka input data, maka akan ada tambahan satu variabel bernama **RES_1**; (6)Klik **Analyze>>Correlate>>Bivariate**; (7) Pindahkan variabel Unstandardized Residual ke kolom variables. Kemudian pada 'Correlation coefficient' beri tanda centang pada Spearman dan hilangkan tanda centang pada Pearson. Klik **OK**, hasil output akan muncul; (8) Metode pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel dependen berkorelasi dengan dirinya sendiri. Regresi yang baik mensyaratkan bebas dari autokorelasi. Artinya,

bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau sesudahnya. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson pada SPSS 16.0. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

1) Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

2) Tentukan taraf signifikansi, yaitu 0,05

3) Tentukan nilai dU dan dL.

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson pada signifikansi 0,05, $n = 44$, dan $k = 1$. Dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan banyaknya variabel independen. Pada tabel Durbin-Watson, nilai dU dan dL dengan $n = 44$ tidak dicantumkan pada table 7, sehingga menggunakan estimasi nilai sebagai berikut.

Tabel 7

Nilai dU dan dL untuk N 40 dan 45

N	K = 1	
	dU	dL
40	1,246	1,344
45	1,288	1,376

Untuk $n = 44$, maka

$$dL = \frac{4}{5} (1.288-1.246)+1.246 = 1,2796$$

$$dU = \frac{4}{5}(1.376 - 1.344) + 1.344 = 1,369$$

- 4) Pengambilan keputusan :
dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin
Watson (DW) hasil regresi dengan tabel 8.

Tabel 8

Kriteria Pengambilan Keputusan pada Uji Autokorelasi

Kriteria		Interpretasi
$dU < DW < 4 - dU$	$1,369 < DW < 2,630$	H_0 diterima , tidak terjadi autokorelasi
$DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$	$DW < 1,279$ atau $DW > 2,720$	H_0 ditolak, terjadi autokorelasi
$dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$	$1,279 < DW < 1,369$ atau $2,630 < DW < 2,720$	Tidak ada keputusan yang pasti

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian hipotesis yang dirumuskan peneliti (Sugiyono, 2012: 261). Pembuktian ini menggunakan analisis regresi dengan satu prediktor. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut.

(1) Input data; (2) Klik **Analyze>>Regression>>Regression Linier**. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog linier **Regression**; (3) Pindahkan variabel y ke kolom dependent, dan variabel x ke kolom independent. Klik **OK** maka hasil output akan muncul.

Langkah analisis regresi adalah sebagai berikut.

1. Analisis persamaan regresi

Bentuk umum dari persamaan regresi adalah

$$Y = a + bX$$

Dimana Y : nilai dari variabel dependen

a : konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b : koefisien regresi

X : nilai dari variabel independen

Nilai koefisien dapat dilihat pada output SPSS tabel **coefficients**.

2. Analisis koefisien determinasi

Analisis nilai R Square (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau seberapa baik model persamaan regresi tersebut. Hipotesis untuk menguji persamaan regresi adalah:

H_0 : Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan

H_a : Kontribusi variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

Metode pengambilan keputusan, jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak. Artinya, kontribusi variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini juga dapat dilihat berdasarkan signifikansi pada hasil output SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis pada uji ini adalah

H_0 : koefisien variabel independen tidak signifikan

H_a : Koefisien variabel independen signifikan

Metode pengambilan keputusan. , jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak. Artinya, koefisien variabel independen signifikan. Hasil ini juga dapat dilihat berdasarkan signifikansi pada hasil output SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak.